

TINJAUAN PELAKU, LOKASI, DAN TAPAK

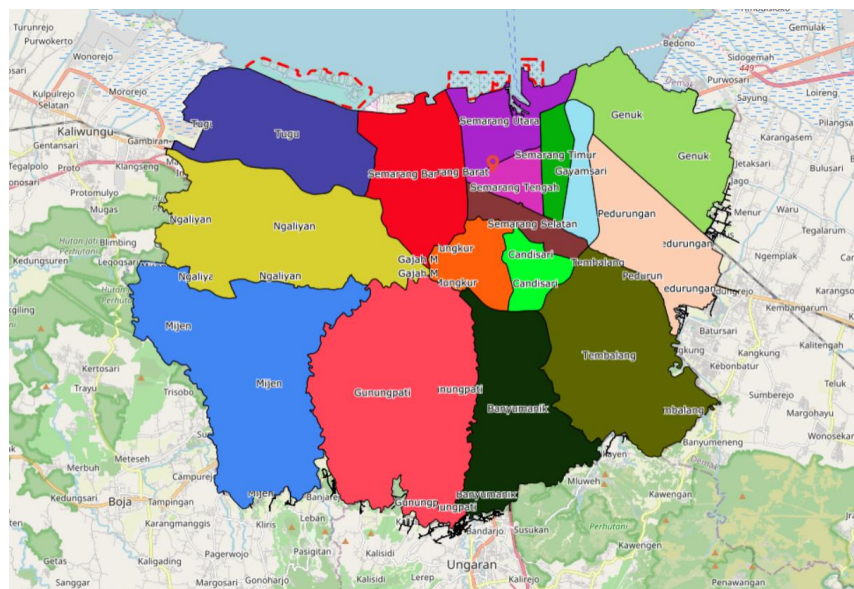
Pada bagian ini ini berisikan seputar tinjauann analisis lokasi yang berada di Taman Budaya Raden Saleh. Pada bab 3 ini berisi mengenai lokasi tapak, masalah dan potensi, dan analisis untuk lokasi :

3.1 Tinjauan Umum Kota Semarang

Tinjauan umum Kota Semarang membahas mengenai kondisi geografis Kota Semarang, kondisi klimatologis, kebijakan dan tata ruang kota, kondisi sosial budaya dan ekonomi dan potensi pengembangan yang berlokasi di Kota Semarang.

3.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, salahsatu kota metropolitan terbesar di Indonesia yang berdasarkan data Dispendukcapil Kota Semarang tahun 2024 terdapat 16 kecamatan, 177 kelurahan, dengan 1.699.585 jumlah penduduk. Berada di antara garis 6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35 - 110°50' Bujur Timur, dengan batas wilayah sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten Demak, sebelah Selatan Kabupaten Semarang, dan sebelah Barat Kabupaten Kendal. Kota Semarang Memiliki luas 373,7 km², dengan kecamatan paling luas yaitu Kecamatan Gunungpati (58,27 km²) dan kecamatan paling kecil yaitu Kecamatan Semarang Tengah (5,17 km²).



Gambar 3.1. Peta Persebaran Kecamatan Kota Semarang
Sumber : Distaru.semarangkota, 2024

Nama Kecamatan di Kota Semarang	Jumlah Kelurahan		
Mijen	14	Gayamsari	7
Gunungpati	16	Semarang Timur	10
Banyumanik	11	Semarang Utara	9
Gajah Mungkur	8	Semarang Tengah	15
Semarang Selatan	10	Semarang Barat	16
Candisari	7	Tugu	7
Tembalang	12	Ngaliyan	10
Pedurungan	12		
Genuk	13	Jumlah Kelurahan	177

Gambar 3.2. Peta Persebaran Kecamatan Kota Semarang
Sumber : Distaru.semarangkota, 2024

Kota Semarang memiliki kondisi topografi yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu dataran tinggi yang biasa disebut Semarang atas dan dataran rendah yang disebut Semarang bawah. Pada daerah dataran rendah memiliki kemiringan tanah 0 – 2 % dengan ketinggian yang bermacam-macam yaitu 0 – 3,5 m, wilayah ini dijadikan sebagai pusat kota. Daerah tinggi Kota Semarang memiliki kemiringan 2 – 40 % bergantung dengan letak wilayahnya dengan ketinggian 90 – 200 m.

3.1.2 Kondisi Klimatologis Kota Semarang

Semarang merupakan kota yang beriklim tropis, yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, dalam setahun terjadi musim hujan dan kemarau dalam waktu yang bergantian dengan rentang waktu yang sama yaitu 6 bulan. Berdasarkan data yang didapat dari pusat klimatologi Semarang di tahun 2023, kota ini memiliki rata-rata suhu udara antara 27 °C hingga 31 °C dengan curah hujan rata-rata per tahun 1.500 – 3.500 mm, kelembaban udara berada di angka 61,50 % hingga 83,90 %. Lokasi Semarang berada di pesisir laut Jawa sehingga beberapa wilayah memiliki suhu udara yang relatif tinggi karena letaknya di pinggir pantai.

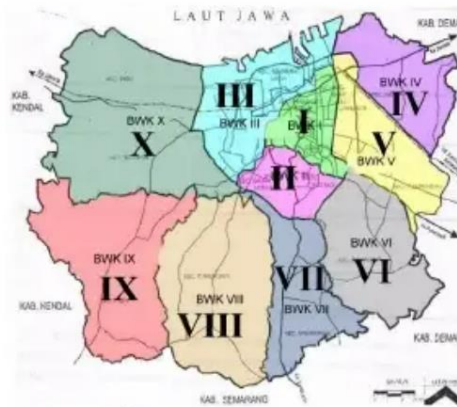
Data iklim Semarang, Jawa Tengah, Indonesia														[sembunyi]
Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Tahun	
Rekor tertinggi °C (°F)	39 (102)	37 (98)	37 (98)	37 (99)	38 (101)	38 (100)	41 (106)	41 (105)	37 (99)	38 (100)	38 (100)	39 (102)	41 (106)	
Rata-rata tertinggi °C (°F)	29 (85)	29 (85)	30 (86)	31 (88)	32 (89)	32 (89)	32 (89)	32 (89)	32 (90)	32 (90)	31 (88)	30 (86)	31 (87.8)	
Rata-rata harian °C (°F)	27 (81)	28 (82)	28 (82)	29 (84)	29 (84)	28 (83)	28 (83)	28 (83)	29 (84)	29 (84)	28 (83)	28 (82)	28 (83)	
Rata-rata terendah °C (°F)	25 (77)	25 (77)	25 (77)	26 (78)	26 (78)	25 (77)	24 (76)	24 (76)	25 (77)	26 (78)	26 (78)	25 (77)	25.2 (77.2)	
Rekor terendah °C (°F)	19 (66)	22 (72)	22 (72)	22 (72)	21 (70)	20 (68)	18 (64)	18 (64)	18 (64)	18 (65)	22 (72)	22 (72)	18 (64)	
Presipitasi mm (inci)	401 (15.79)	362 (14.25)	281 (11.06)	232 (9.13)	141 (5.55)	93 (3.66)	44 (1.73)	34 (1.34)	75 (2.95)	154 (6.06)	258 (10.16)	315 (12.4)	2.390 (94.08)	
Rata-rata hari hujan	17	15	13	11	7	5	3	2	4	8	13	16	114	
% kelembapan	84	83	82	79	77	74	72	70	72	73	77	81	77	
Rata-rata sinar matahari bulanan	160	168	172	186	198	236	265	278	259	227	192	171	2.512	

Sumber #1: Weatherbase ^[4] & Climate-Data.org ^[5]

Sumber #2: BMKG ^[6]

Gambar 3.3. Peta rata-rata curah hujan dan hari hujan
Sumber : BMKG, 2024

3.1.3 Kebijakan dan Tata Ruang Kota Semarang



Gambar 3.4. Peta pembagian BWK Kota Semarang
Sumber : RTRW Kota Semarang tahun 2011-2031

Kota Semarang memiliki kebijakan tentang rencana pengembangan tata ruang kota, dengan mempertimbangkan masing-masing wilayah di Kota Semarang untuk memaksimalkan dan mengembangkan potensi wilayah baik skala kota maupun skala regional, sehingga diterbitkan adanya Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang tahun 2011 – 2031, terdapat Wilayah Pengembangan (WP) yang membawahi Bagian Wilayah Kota (BWK) yang berisi kecamatan-kecamatan di Kota Semarang, yaitu sebagai berikut :

WP	BWK	Kecamatan	Luas	Potensi
I	I	Semarang Tengah, Semarang Timur, Semarang Selatan	2.233 Ha	- Perkantoran - Perdagangan dan Jasa
	II	Gajah Mungkur, Candisari	1.320 Ha	- Perkantoran - Perdagangan dan jasa - Pendidikan dan Kepolisian - Olahraga
	III	Semarang Barat, Semarang Utara	3.522 Ha	- Perkantoran - Perdagangan dan jasa - Transportasi udara - Transportasi laut
II	IV	Genuk	2.738 Ha	- Industri - Perikanan

	V	Gayamsari, Pedurungan	2.622 Ha	- Industri - Permukiman - Pendidikan - Kesehatan - Perdagangan dan jasa
III	VI	Tembalang	4.420 Ha	- Pendidikan
	VII	Banyumanik	2.509 Ha	- Pendidikan - Kawasan rekreasi
IV	VIII	Gunungpati	5.399 Ha	- Pertanian - Pendidikan -Pariwisata agro - Perkantoran Militer
	IX	Mijen	6.213 Ha	- Pengembangan wisata agro - Kantor Pelayanan Publik
V	X	Ngaliyan, Tugu	6.393 Ha	- Industri

Tabel 3.1. Potensi BWK Kota Semarang
Sumber : RTRW Kota Semarang tahun 2011-2031

3.1.4 Potensi Pengembangan Wilayah Kota Semarang

Kota Semarang dibagi menjadi 5 wilayah pengembangan dari 16 kecamatan, pada setiap bagian wilayah di Kota Semarang memiliki potensinya masing-masing yang didukung dengan kondisi wilayah tersebut, baik dari segi lokasi, demografi, topografi, maupun lingkungan sekitar. Potensi yang ada dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemajuan Kota Semarang, seperti berikut :

1. Wilayah Pengembangan I

Wilayah pengembangan I menjadi lingkup badan wilayah kota I, II, dan III yaitu kecamatan Semarang Tengah, Semarang Timur, Semarang Selatan, Gajahmungkur, Candisari, Semarang Barat, dan Semarang Utara. Potensi yang dimiliki wilayah ini yaitu letaknya berada di pusat Kota Semarang, konektivitas tinggi antar wilayah, kondisi tanah yang baik untuk pembangunan, terdapat beberapa kawasan rekreasi untuk wisatawan skala regional, memiliki kawasan khusus militer, olahraga, dan pusat pendidikan tinggi berskala regional, serta pusat kegiatan transportasi darat, laut, dan udara.

2. Wilayah Pengembangan II

Wilayah pengembangan II menjadi lingkup badan wilayah kota IV dan V, yaitu Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari. Potensi yang dimiliki wilayah ini yaitu kondisi lereng yang landai, pengembangan daerah industri, terdapat lahan tambak untuk pengembangan perikanan, cocok untuk dikembangkan kawasan residensial, aksesibilitas tinggi, menjadi jalur transportasi skala regional.

3. Wilayah Pengembangan III

Wilayah pengembangan III menjadi lingkup badan wilayah kota VI dan VII, yaitu Kecamatan Tembalang dan Banyumanik. Potensi yang dimiliki wilayah ini yaitu pusat kegiatan pendidikan skala regional, tepat untuk mengembangkan pemukiman, kawasan yang menjadi jalur arteri primer dan arteri sekunder, kawasan wisata pemandangan kota, dan topografi yang berbukit.

4. Wilayah Pengembangan IV

Wilayah pengembangan IV menjadi lingkup badan wilayah kota VIII dan IX, yaitu Kecamatan Gunungpati dan Mijen. Potensi yang dimiliki wilayah ini yaitu kawasan sumber daya pertanian, perkebunan, peternakan untuk mendorong perkembangan ekonomi perkotaan, wilayah mengembangkan argowisata dan agribisnis, dan menjadi kawasan cadangan untuk pengembangan Kota Semarang.

5. Wilayah Pengembangan V

Wilayah pengembangan V menjadi lingkup badan wilayah kota X, yaitu Kecamatan Ngaliyan dan Tugu. Potensi yang dimiliki wilayah ini yaitu letaknya yang menjadi jalur akses Kota Semarang dari arah barat dan wilayah untuk perkembangan industri.

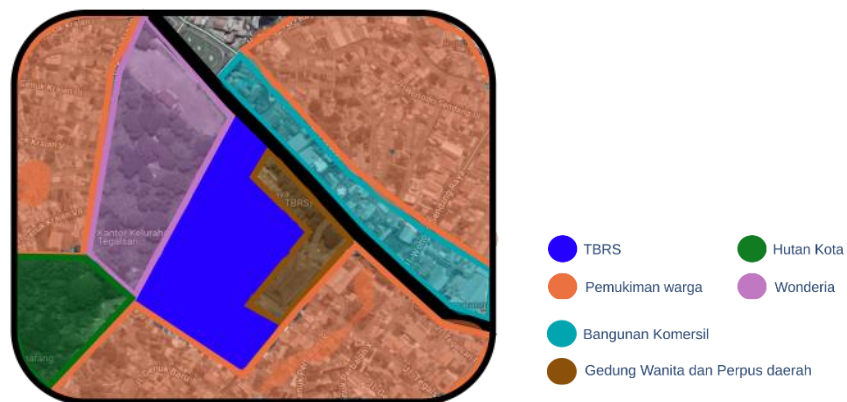
3.2 Tinjauan Taman Budaya Raden Saleh

Tinjauan umum Taman Budaya Raden Saleh Semarang membahas mengenai tinjauan lokasi, tinjauan peruntukan tapak, analisis tapak, kepengurusan, potensi permasalahan, dan kondisi fisik Taman Budaya Raden Saleh Semarang yang berlokasi di Kota Semarang.

3.2.1 Tinjauan Lokasi

Taman Budaya Raden Saleh Semarang lokasinya berada di Jl. Sriwijaya No.29, Tegalsari, Kec. Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50614. Taman Budaya Raden Saleh Semarang (TBRS) dahulu merupakan sebuah kebun binatang yang bernama Kebun Binatang Tegal Wareng dengan luas lahan $\pm 89.926 \text{ m}^2$, kini menjadi dua tanah yang berbeda salahsatunya yaitu Taman Budaya Raden Saleh yang merupakan taman wisata budaya di Kota Semarang dengan luas lahan $\pm 29.787 \text{ m}^2$. Taman Budaya Raden Saleh menjadi salahsatu tempat wisata potensial yang didukung dengan lokasi yang strategis dengan batas wilayah tapak yaitu:

- Utara : Pertokoan dan permukiman
- Timur : Perpus daerah, gedung wanita, permukiman dan pertokoan
- Selatan : Permukiman dan hutan kota
- Barat : Wonderia dan permukiman



Gambar 3.5. Batas fisik TBRS

Sumber : Analisis penulis

3.2.2 Tinjauan Peruntukan Tapak

Taman Budaya Raden Saleh berada di lokasi Wilayah Pengembangan (WP) I dengan Bagian Wilayah Kota (BWK) II. Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang tahun 2011-2031, Bagian Wilayah Kota II memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Permukiman
- b. Perdagangan dan Jasa Bagian
- c. Campuran perdagangan dan jasa, permukiman
- d. Perkantoran
- e. Perguruan Tinggi
- f. Olahraga dan rekreasi

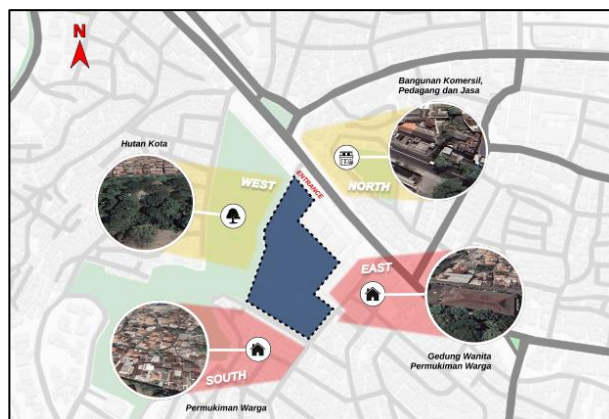
Sedangkan pada Taman Budaya Raden Saleh Semarang masuk dalam Bagian Wilayah Kota II yaitu Candisari yang memiliki ketentuan peraturan bangunan seperti berikut :

- a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) :
 - KDB untuk perdagangan dan jasa, ketentuan maksimal 60%
 - KDB untuk perkantoran, ketentuan maksimal 60%
 - KDB untuk fasilitas umum, ketentuan maksimal 60%
- b. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) :
 - KLB untuk perdagangan dan jasa, yaitu 2,4 dengan maksimal 4 lantai
 - KLB untuk perkantoran, yaitu 3,0 dengan maksimal 5 lantai
 - KLB untuk fasilitas umum, yaitu 3,0 dengan maksimal 5 lantai
- c. Garis Sempadan Bangunan (GSB) :
 - GSB untuk perdagangan dan Jasa, yaitu 23 meter
 - GSB untuk fasilitas umum, yaitu 23 meter

3.2.3 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan salahsatu aspek kontekstual dalam perancangan objek untuk menyesuaikan dengan kondisi eksisting dan lingkungan sekitar, meliputi analisis *view*, analisis *landmarks*, analisis *land use*, analisis *climate data*, dan analisis aksesibilitas.

1. Analisis View



Gambar 3.6. Analisis View Tapak
Sumber : Analisis Penulis

- Analisis :

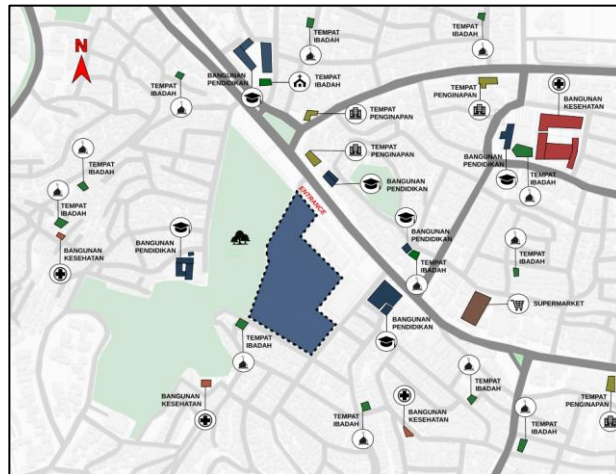
Terdapat dua view yang memiliki potensi yaitu arah utara yang menampilkan pada jalan raya depan dan arah barat yang menampilkan pemandangan hutan kota. Dua arah sisanya yaitu arah timur dan selatan

kurang memiliki nilai plus karena hanya mendapatkan pemandangan permukiman warga sekitar.

- Respon :

Memanfaatkan view arah utara dan barat, dengan mengarahkan bangunan pada kedua arah tersebut dan membuat bangunan yang bertingkat untuk memaksimalkan view.

2. Analisis Landmarks



Gambar 3.7. Analisis Landmarks Tapak
Sumber : Analisis Penulis

- Analisis :

Terdapat beberapa bangunan penting yang berada di sekitar tapak, yaitu bangunan pendidikan, tempat ibadah, tempat penginapan, bangunan kesehatan, tempat belanja. Bangunan pendidikan mulai dari SD hingga universitas. Bangunan ibadah di dominasi masjid, dan hanya ada 1 gereja di dekat tapak. Bangunan kesehatan ada dari skala kecil hingga besar meliputi klinik, puskesmas, dan rumah sakit. Beberapa penginapan di sekitar tapak mulai dari hotel bintang 1 hingga bintang 3. Ada satu supermarket yaitu superindo.

- Respon :

Lokasinya yang dikelilingi bangunan pendidikan menjadi pendukung untuk mendirikan bangunan yang bertujuan melestarikan dan mengembangkan seni budaya lokal. Adanya beberapa penginapan yang dapat ditempuh hanya dengan berjalan kaki menjadi nilai tambah untuk menarik wisatawan.

3. Analisis *Land Use*



Gambar 3.8. Analisis Land Use Tapak
Sumber : Analisis Penulis

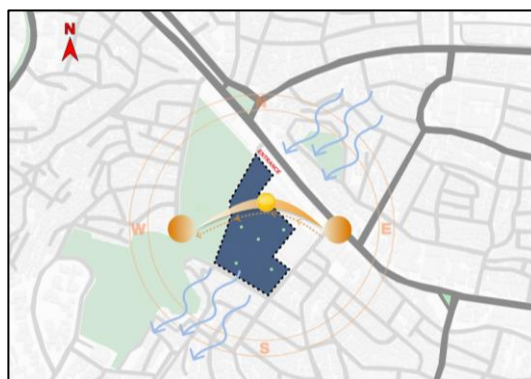
- Analisis :

Daerah belakang tapak sebagian besar digunakan sebagai wilayah permukiman warga. Kawasan komersial berada di sepanjang jalan utama area tapak dari berbagai macam usaha, perdagangan dan jasa. Selain untuk kawasan residensial dan komersial, banyak juga terdapat bangunan pendidikan, kesehatan, tempat ibadah, dan tempat penginapan dari berbagai macam jenis serta tingkatan. Lokasi di pusat kota menjadikan TBRS berada di kawasan komersial yang baik.

- Respon :

Memanfaatkan potensial tapak yang berada didekat pusat kota dan didukung dengan kawasan komersial yang baik, dengan bangunan dan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan pelaku dan pengunjung.

4. Analisis *Climate Data*



Gambar 3.9. Analisis Climate Data Tapak
Sumber : Analisis Penulis

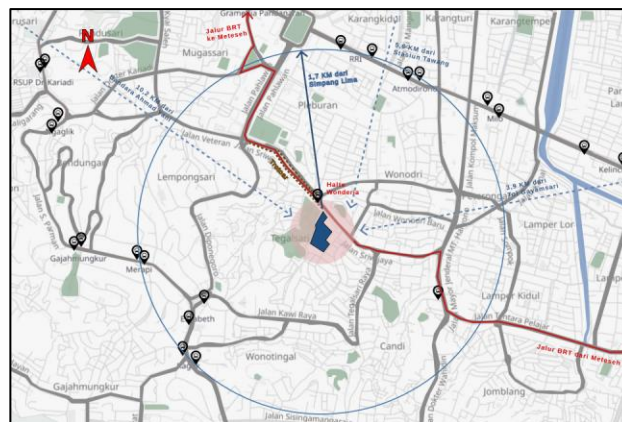
- Analisis :

Matahari yang bergerak dari timur ke barat mengitari tapak. Pergerakan angin dari arah utara yang merupakan bagian depan dari tapak. Banyak pohon dengan berbagai macam jenis yang tersebar secara acak di area tapak.

- Respon :

Orientasi bangunan mengarah ke utara untuk memanfaatkan penghawaan alami sehingga se arah denan pergerakan angin. Untuk menghindari paparan sinar matahari secara langsung, pada bagian timur bangunan akan diberikan lapisan berupa *secondary skin* untuk meminimalisir.

5. Analisis Aksesibilitas



Gambar 3.10. Analisis Aksesibilitas Tapak
Sumber : Analisis Penulis

- Analisis :

Terdapat Halte 50 meter dari tapak dengan rute BRT Meteseh - PRPP, sehingga memudahkan akses dengan transportasi umum. Terdapat trotoar untuk pejalan kaki, walaupun belum memadai. Memiliki jarak 1,7 km dari Simpang lima. Memiliki jarak 3,9 km dari Tol Gayamsari. Memiliki jarak 5,6 km dari Stasiun Tawang. Memiliki jarak 10,2 km dari Bandara Ahmad Yani.

- Respon :

Berada di area jalan yang cukup padat, sehingga diperlukan *entrance* yang lebar sehingga memudahkan akses untuk kendaraan dan

menghindari kemacetan di pintu masuk. Mengadakan *pedestrian ways* sebagai fasilitas untuk pejalan kaki.

3.2.4 Kepengurusan Taman Budaya Raden Saleh

Taman Budaya Raden Saleh dikelola oleh UPTD Kota Semarang yang merupakan pengelola utama pada Taman Budaya Raden Saleh dan juga terdapat DEKASE yang kantornya berlokasi di kawasan tersebut, DEKASE atau Dewan Kesenian Semarang merupakan organisasi pemerintah Kota Semarang pada mitra kerja di bidang seni budaya.

1. UPTD Kota Semarang

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kota Semarang merupakan pengelola Taman Budaya Raden Saleh Semarang. Berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang untuk mengembangkan pusat kebudayaan kepada masyarakat. Kantor pengelola TBRS memiliki struktur organisasi yang diatasi kepala unit dengan kassubag tata usaha, kemudian terdapat pengawas kepariwisataan, petugas kebersihan, pengadministrasi sarana prasarana, dan petugas keamanan.

Struktur organisasi kepengurusan Taman Budaya Raden Saleh pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

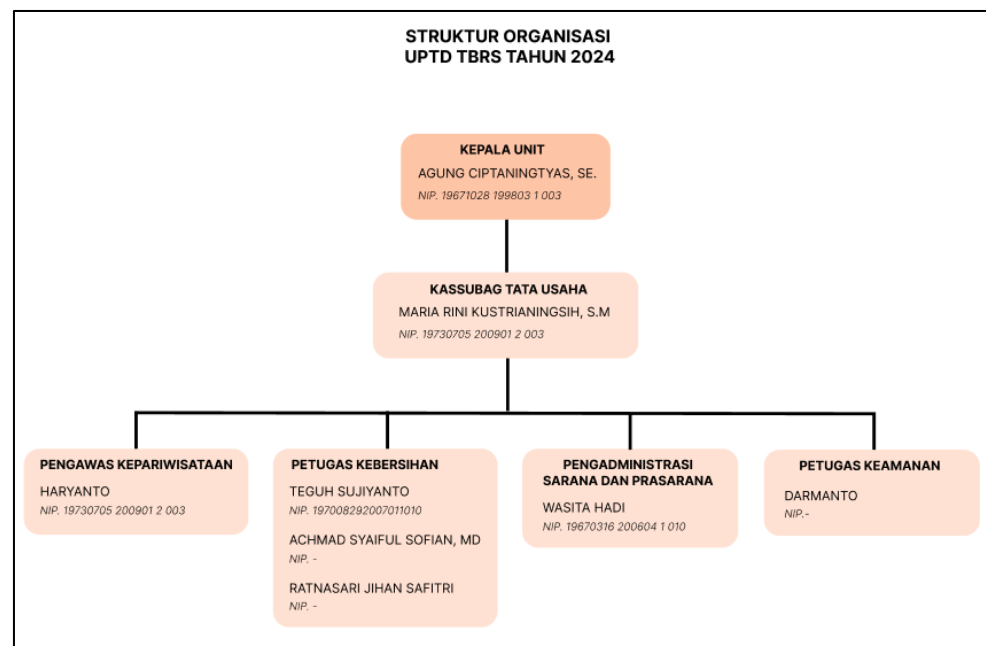


Diagram 3.1. Struktur Organisasi Pengelola TBRS
Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

2. DEKASE

Dewan Kesenian Semarang merupakan organisasi dibawah pemerintah Kota Semarang yang bertanggungjawab terhadap segala perkembangan, potensi, kegiatan yang berhubungan dengan seni budaya di Kota Semarang. Dewan Kesenian Semarang diatasi oleh ketua dengan sekretaris dan bendahara, terdapat juga 4 bidang yaitu bidang organisasi, bidang humas, bidang litbang, bidang kerjasama dan 6 komite seni budaya yaitu komite teater, seni rupa, tari, musik, film dan sastra.

Berdasarkan keputusan Walikota Semarang Nomor 431/454 tahun 2022 tentang pembentukan Dewan Kesenian Kota Semarang periode tahun 2022-2027, struktur organisasi kepengurusan Dewan Kesenian Semarang periode tahun 2022-2027 adalah sebagai berikut:

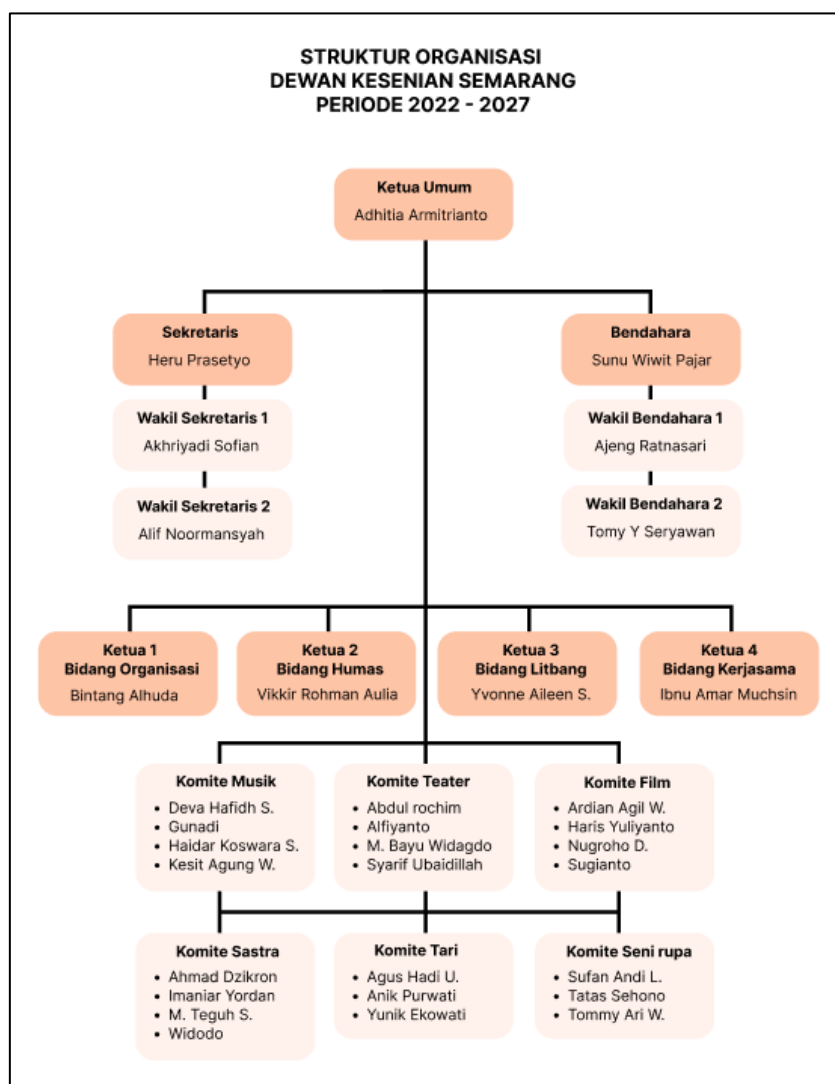


Diagram 3.2. Struktur Organisasi DEKASE
Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

3.2.5 Potensi, Urgensi dan Permasalahan

A. Potensi

Taman Budaya Raden Saleh merupakan pusat kebudayaan dengan lokasi strategis dan akses yang mudah yang diproyeksikan pemerintah untuk mengembangkan kesenian di Semarang. Gedung Teater TBRS yang menjadi fasilitas utama untuk diadakannya pertunjukan seni masih belum representatif sebagai wadah yang ditujukan untuk mengembangkan seni budaya. Lanskap serta fasilitas yang ada tidak memadai dan kurang terawat, sehingga menampilkan kawasan taman budaya yang kurang bisa dinikmati.



	Kode Wilayah	Elemen Data	Satuan	2021	2022	2023
1	3374	Jumlah Pusat Kebudayaan/Taman Budaya	Unit	1	1	1

Gambar 3.11. Data Jumlah pusat kebudayaan/ taman budaya
Sumber : <https://data.semarangkota.go.id/>

Kedudukannya yang menjadi satu-satunya pusat kebudayaan di Semarang sejak tahun 1990, menjadikan Kawasan Taman Budaya Raden Saleh sebuah peluang besar untuk menjadi wadah untuk meningkatkan perkembangan kesenian dan kebudayaan di Semarang, dengan memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal akan mencapai tujuan.

B. Urgensi dan Permasalahan

Taman Budaya Raden Saleh yaitu pusat kebudayaan dengan segala potensinya bertujuan untuk mengembangkan kesenian dan kebudayaan di Semarang. Pengadaan Gedung Teater TBRS yang menjadi fasilitas utama untuk diadakannya pertunjukan seni masih belum representatif sebagai wadah yang ditujukan untuk mengembangkan seni budaya. Lanskap serta fasilitas yang ada tidak memadai dan kurang terawat, sehingga menampilkan kawasan taman budaya yang kurang dapat dinikmati.

Pada tahun 2015, Taman Budaya Raden Saleh yang merupakan satu-satunya pusat kebudayaan di Semarang hendak digusur menjadi Trans Studio Semarang. Beruntungnya banyak seniman yang menantang tidak hanya di Semarang tapi juga diluar kota, bahkan mereka seniman dari luar membuat pertunjukan yang ditujukan sebagai penolakan akan penggusuran tersebut.

Seorang Seniman asal Magelang berpendapat “Ini bukti adanya sinergi antar seniman di berbagai daerah dalam menyikapi konflik pembangunan Trans Studio di TBRS,” kata Aning. Menurut beliau, seniman dari berbagai daerah di negeri ini menolak pembangunan Trans Studio di TBRS dan menganggap bahwa rencana pembangunan tersebut merupakan sikap yang jumawa, dan mencoba melupakan budaya dan Sejarah. Aning mengatakan bahwa Pembangunan tersebut adalah sebuah kemunduran yang dianggap kemajuan karena menjadi bentuk upaya memutus kelahiran baru jiwa-jiwa murni yang kreatif di Taman Budaya Raden Saleh. (Sindonews daerah, 2015)

Adanya rencana penggusuran tersebut sangat ditolak oleh para seniman, TBRS menjadi rahim kebudayaan tidak hanya untuk warga semarang, tapi seluruh daerah. Aksi penolakan oleh seniman dan masyarakat membuahkan hasil, sehingga pada tahun 2016 penggusuran tersebut dibatalkan. Kemunduran yang besar akan terjadi dalam aspek kesenian dan kebudayaan di Kota Semarang jika penggusuran dilanjutkan, Taman Budaya Raden Saleh yang merupakan satu-satunya pusat kebudayaan tidak dapat di hilangkan untuk sesuatu yang tidak memiliki nilai penting.

Pemerintah Kota Semarang melakukan renovasi total Gedung Ki Narto Sabdho di tahun 2023, tetapi setelah dilakukan peninjauan tempat oleh beberapa orang yang berkepentingan ternyata gedung barut tersebut masih belum representatif baik dari segi fasilitas dan kapasitas. Menurut Daniel Hakiki selaku seniman setempat, gedung baru Ki Narto Sabdho berfungsi sebagai pertunjukan utama akantetapi belum memenuhi syarat masih ada beberapa kekurangan seperti lampu panggung yang tersedia belum memenuhi standar pertunjukan sehingga diperlukan lampu extra dengan biaya sendiri, kemudian panggung pertunjukan terlalu kecil sehingga untuk diadakan pertunjukan seperti teater akan memiliki kendala. Menurut Marco Manardo yang juga seniman setempat berpendapat bahwa Semarang kekurangan gedung pertunjukan yang representatif untuk penyelenggaraan yang muat banyak orang atau berskala besar.



Gambar 3.12. Wawancara peninjauan Gedung Baru Ki Narto Sabdho
Sumber : Youtube Beta TV, 2023

Setelah Gedung Teater TBRS jadi, beberapa seniman semarang mendapat kesempatan untuk meninjau langsung kondisi gedung teater tersebut. Menurut mereka para seniman masih ada bebebrapa yang perlu diperbaiki yaitu pencahayaan, panggung, dan kapasitas. Sehingga menurut mereka walaupun sudah mengalami renovasi total masih belum memenuhi standar kebutuhan seniman secara keseluruhan.

Taman Budaya Raden Saleh merupakan aset potensial yang ada di Kota Semarang. Taman budaya ini memiliki lokasi yang strategis, akses yang mudah, dan pepohonan tua yang rindang, sehingga akan menjadi sarana hiburan yang menarik jika dikelola dengan maksimal. Pihak pengelola TBRS terkesan belum memiliki konsep arsitektur sebagai salahsatu daya tarik wisatawan. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan potensi yang ada, perlu dilakukan desain ulang pada Taman Budaya Raden Saleh Semarang, dengan memperhatikan konsep yang menarik dan penataan bangunan serta lanskap yang lebih baik, agar Taman Budaya Raden Saleh dapat selalu eksis dan mengikuti perkembangan zaman serta teknologi tanpa kehilangan nilai historis kebudayaannya.

3.2.6 Kegiatan Taman Budaya Raden Saleh

Kegiatan pada Taman Budaya Raden Saleh Semarang memiliki jadwal yang berbeda-beda ada yang bersifat rutin, tentatif, dan beberapa kegiatan yang diadakan saat hari perayaan tertentu. Kegiatan yang berlangsung di Taman Budaya Raden Saleh bisa untuk dinikmati berbagai kalangan umur, sehingga mencakup masyarakat luas. Berbagai macam kegiatan mulai dari pertunjukan, pameran, konvensi, pelatihan dan lain-lain, dengan waktu yang berbeda-beda.

Kegiatan rutin yang masih diadakan di Taman Budaya Raden Saleh Semarang adalah Wayang Orang Ngesti Pandowo yang diadakan setiap malam minggu, wayang kulit yang diadakan setiap jumat kliwon, dan pelatihan kesenian

anak-anak hampir setiap hari. Kegiatan pertunjukan seni lain lainnya yaitu, pertunjukan seni tari, teater, sastra, musik, karawitan, keroncong, hampir semua kesenian pernah dilaksanakan di Taman Budaya Raden Saleh. Terdapat juga kegiatan seperti festival budaya, parade film, workshop, perlombaan, acara penganugerahan yang masih dalam lingkup kesenian dan kebudayaan.

3.2.7 Kondisi Fisik Taman Budaya Raden Saleh

Taman Budaya Raden Saleh Semarang memiliki beberapa fasilitas dengan berbagai kondisi fisik dari yang sudah dilakukan perbaikan dan beberapa fasilitas yang sudah tidak memadai. Pada 1 tahun kedepan TBRS akan dilakukan perombakan hampir secara keseluruhan terutama pada penataannya untuk memberi wajah baru agar menarik minat pengunjung dan anak muda. Berikut merupakan kondisi fisik terkini pada Taman Budaya Raden Saleh,

1. Gedung Kesenian Ki Narto Sabdho

Gedung Ki Narto Sabdho merupakan gedung pertunjukan yang memiliki berkapasitas 500 orang. Gedung yang sudah tua ini sedang dilakukan proses renovasi dari segi fasilitas dan sarana prasarana mulai dari atap yang bolong dan bocor, lantai yang sebelumnya berundak dibuat datar agar dapat digunakan untuk berbagai fungsi kegiatan, ac, *sound system*, panggung, dan *lighting*. Pada bagian eksterior gedung ini juga akan sedikit direnovasi agar tampilan lebih menarik dan akan selesai di tahun 2025.



Gambar 3.13. Gedung Ki Narto Sabdho
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

2. Gedung Teater TBRS

Gedung teater TBRS merupakan gedung paling baru yang baru selesai dilakukan renovasi total tahun 2023. Gedung teater yang memiliki kapasitas 500 orang ini walaupun baru selesai dirombak total masih ada

beberapa kekurangan setelah dilakukan peninjauan oleh beberapa pihak yang berkepentingan, kekurangan tersebut ada dari segi *sound system* yang masih sangat kurang memenuhi standar akustik ruang teater, *lighting* yang belum sepenuhnya lengkap, dan panggung yang kurang dapat mewadahi berbagai jenis pertunjukan. Beberapa seniman setempat juga menilai bahwa gedung teater TBRS masih belum representatif untuk pertunjukan yang berskala besar.



Gambar 3.14. Gedung Teater TBRS
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

3. *Open Theatre*

Open theatre menjadi salahsatu fasilitas penunjang di tempat terbuka, akan tetapi memiliki lokasi yang kurang tepat karena letaknya yang berada di area belakang kawasan Taman Budaya Raden Saleh, sehingga kurang terlihat dan aksesnya pun tertutup beberapa bangunan. Pada perencanaan renovasi kawasan TBRS yang akan dilakukan, *open theatre* akan diletakan pada area depan untuk ditonjolkan sebagai apresiasi anak muda yang berkesenian.



Gambar 3.15. Open Theatre
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

4. Joglo

Taman Budaya Raden Saleh memiliki Joglo dengan kondisi fisik yang masih baik, ukurannya yang kecil menjadi penghambat untuk beberapa kegiatan pelatihan kesenian, salahsatunya untuk pelatihan seni tari, sehingga pada perencanaan renovasi kawasan TBRS, kegiatan pelatihan seni akan dialihkan untuk tempat yang lebih luas agar lebih leluasa dan dapat digunakan berbagai jenis kegiatan pelatihan kesenian.



Gambar 3.16. Joglo

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

5. Kantor UPTD Kota Semarang

Kantor UPTD Kota Semarang yang merupakan kantor pengelola kawasan TBRS memiliki kondisi fisik yang bersih dan lebih terawat. Pada bagian pintu masuk langsung akses ke ruang tunggu dan ruang administrasi, kemudian terdapat ruang kerja yang bersifat bersama.



Gambar 3.17. Kantor UPTD Kota Semarang

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

6. Kantor Dewan Kesenian Semarang

Dewan Kesenian Semarang memiliki lokasi kantor di kawasan Taman Budaya Raden Saleh Semarang. Kondisi kantor DEKASE kurang terawat dan kurang bersih, dengan fasilitas serta ruang yang kurang memadai.

Kantor DEKASE juga digunakan untuk tempat berkumpul para komunitas seni.



Gambar 3.18. Kantor DEKASE Semarang
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

7. Toko Souvenir

Toko souvenir pada Taman Budaya Raden Saleh kurang terawat serta dikelilingi barang-barang yang tidak digunakan lagi dan tidak semua toko buka. Toko souvenir berbentuk kios berderet yang menjual beragam barang kesenian seperti lukisan. Sepi nya pengunjung berpengaruh pada kondisi toko yang semakin sedikit.



Gambar 3.19. Toko Souvenir
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

8. Kantin

Kantin pada Taman Budaya Raden Saleh menjual makan dan minum dengan berbagai macam serta tempat yang berbeda, ada yang berbentuk kios berderet dan pujasera. Pujasera menjadi salahsatu bentuk dari kantin yang baru untuk memfasilitasi pengunjung untuk makan, minum, atau sekadar istirahat di kawasan Taman Budaya Raden Saleh Semarang, sehingga pengunjung tidak perlu keluar kawasan untuk membeli makan dan minum, karena TBRS sudah menyediakan kantin yang beragam.



Gambar 3.20. Kantin
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

9. Musala

Musala pada Taman Budaya Raden Saleh menjadi salahsatu banguna yang baru, karena sebelumnya sudah tidak layak digunakan sebagai tempat ibadah, sehingga dilakukan renovasi pada musala.



Gambar 3.21. Musala
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024